

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) PADA PASIEN TUBERKULOSIS

Nike Puspita Alwi¹⁾, Ainil Fitri²⁾, Ririn Ambarita³⁾

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru
email : nike.puspita.a@univrab.ac.id

²Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru
email : ainilru88@gmail.com

³Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru
email : ririnambarita7@gmail.com

ABSTACT

Tuberculosis is a communicable disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, which is an aerob bacteria that infected in various other organs of the body especially the lungs. This study aims to determine the relationship between motivation and medication adherence of Tuberculosis patients. This type of this study was cross-sectional analytic with comparative design. The population in this study were 32 Tuberculosis patients at Rejosari Puskesmas, Tenayan Raya District, Pekanbaru City Regency. The sampling technique is total sampling. The instrument used a questionnaire of MMAS 8 for medication adherence and reliable questionnaire for motivation variable. The data were processed by Kolmogorov Smirnov test. The results were obtained that there is a significant relationship between motivation and adherence to taking medication on Tuberculosis patients (P value 0.027). It is important to intensify DOTS (directly observed treatment short-course chemotherapy) program by nurse and other health workers on Rejosari Puskesmas to break the chain of Tuberculosis transmission.

Keywords : Medication adherence, Motivation, Tuberculosis patiens.

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberkulosis yakni kuman aerob yang menginfeksi berbagai organ tubuh terutama paru-paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kabupaten kota pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah cross sectional dengan disain penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tuberkulosis berjumlah 32 penderita. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner MMAS 8 untuk variabel kepatuhan minum obat dan kuesioner yang telah reliabel untuk variabel motivasi. Data diproses dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Hasil penelitian diperoleh adalah ada hubungan yang signifikan antara hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis (P Value 0,027). Penting bagi perawat dan tenaga Kesehatan yang lain meningkatkan program DOTS untuk memutus mata rantai penularan penyakit tuberkulosis ini.

Keywords : Kepatuhan Minum Obat, Motivasi, Pasien Tuberkulosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis*, penyebaran bakteri *mycobacterium tuberculosis* terjadi melalui percikan air liur (*doplet*) yang

dilakukan penderita kepada orang lain dengan berinteraksi seperti berbicara, tertawa, batuk, bersin maupun bernyanyi (Amalia dan Khasanah, 2018). Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang menjadi mayoritas penyebab

penyakit yang mana menjadi menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian di dunia serta menjadi penyebab kematian utama dari permasalahan tunggal infeksi (peringkat di atas HIV/AIDS) (WHO, 2020). Bakteri merupakan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB sering ditemukan menginfeksi peremkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang dan organ ekstra paru lainnya (Kemenkes, 2019).

WHO menyebutkan ada 2019 ada sebanyak 10 juta kasus TB berkembang di dunia dan 1,4 juta kematian terjadi dengan penyakit ini. Secara global rata-rata kasus TB menurun namun tidak cukup cepat untuk menjangkau milestone 2020, 20 % penurunan dari 2015 hingga 2020. India, Indonesia, Filipina dan Afrika Selatan merupakan 4 negara yang memiliki prosentase 44 % dari kasus TB global. Jumlah kematian akibat TB dapat meningkat sekitar 0,2 – 0,4 juta pada tahun 2020. Banyak negara-negara yang mengalami peningkatan kasus TB sejak 2013. Indonesia merupakan negara kedua yang berkontribusi di dunia dalam peningkatan kasus TB per tahun setelah India (WHO, 2020).

Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengungkapkan dalam *talk show* daring Stop TB pada 8 April 2021 bahwa kasus TB di Indonesia menurun dari 563 ribu kasus pada 2019 menjadi 37 ribu pada 2020. Serta tingkat keberhasilan pengobatan pun menurun dari 83% di 2019 menjadi 82% di 2020 (Alam, 2021). Jumlah kasus TB di Provinsi Riau menurut laporan Dinas kesehatan Provinsi Riau dalam profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 ditemukan penderita tuberkulosis di Provinsi Riau sebanyak 44.052 orang. Kabupaten yang tertinggi menemukan terduga Tuberkulosis yaitu kabupaten Rokan Hulu, Kampar, dan Kota Pekanbaru, sedangkan yang terendah di Kepulauan Meranti, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir. Serta hasil laporan TB dari Rumah sakit dan Puskesmas terakhir di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2019 jumlah terduga Tuberkulosis adalah 8.653 dan jumlah kasus penderita Tuberkulosis adalah

3.242 yang mengalami TB tertinggi yaitu Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru Kota dan Sukajadi. Sementara Puskesmas dengan jumlah tertinggi untuk kasus TB di Kota Pekanbaru yaitu Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya berjumlah 138, Puskesmas Payung sekaki berjumlah 118 dan Puskesmas Garuda Kecamatan Marpoyan Damai berjumlah 99 penderita. Menurut data Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kabupaten Pekanbaru penemuan kasus TB hasil Rontgen atau BTA (+) pada tahun 2019 ada sebanyak 138 kasus (laki-laki 81 orang dan perempuan 57 orang) dan pada tahun 2020 sebanyak 32 kasus (laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang) (Data Puskesmas Rejosari, 2020).

Sangat penting bagi penderita TBC untuk mematuhi aturan minum obat TBC agar bisa sembuh, karena jika sempat putus minum obat dalam jangka waktu tertentu maka penderita harus mengulang kembali regimen pengobatan dari awal kembali (Indhiyah dkk, 2018). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB adalah pengetahuan, motivasi, sikap, kemampuan fisik, dukungan keluarga, konseling dan efek samping (Simbolon, 2019). Indhiyah dkk. (2018) menyatakan bahwasanya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dengan motivasi intrinsik yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan minum obat pasien TBC dibanding dengan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Gurning dan Manoppo (2019) dan Widyaningrum (2017) juga menunjukkan hasil yang sama yakni terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis. Indhiyah dkk. (2018) menyatakan bahwasanya motivasi dapat menimbulkan semangat dan disiplin penderita tuberkulosis dalam program pengobatannya. Sementara ketidakpatuhan pengobatan akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesembuhan, tingginya

kemungkinan kematian, kekambuhan dan resistensi obat pada penderita tuberkulosis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah semua penderita TB yang terdata di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kabupaten Kota Pekanbaru sebanyak 32 orang. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan dan variabel independen dalam penelitian ini yakni motivasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan adalah dengan menggunakan kuesioner MMAS 8 (dengan Cronbach's α 0,824 dan r 0,883) dengan skala likert yang telah diadaptasi peneliti untuk kategori hasil ukur variabelnya (Riani dkk., 2017). Disini peneliti mengelompokkan hasil ukur variabel dari 3 kategorik menjadi 2 kategorik yaitu motivasi kuat dan motivasi sedang. Sementara peneliti menggunakan instrumen motivasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti lain yakni Widyaningrum (2017) untuk mengukur motivasi penderita Tuberkulosis dimana diketahui hasil Cronbach's α nya sebesar 0,908. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi dalam Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	28	87,5%
2	Sedang	4	12,5%
Total		32	100%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi berdasarkan motivasi minum obat yang terbanyak adalah responden yang memiliki motivasi kuat dengan jumlah 28 (87,5%). Dari penelitian ini diketahui sebanyak 84,38% responden merasa sangat setuju bahwa memeriksa kesehatan secara rutin itu penting

dan 90,6% menjawab sangat tidak setuju untuk berhenti berobat jika tidak ada batuk lagi, hal ini memperlihatkan bahwa motivasi mereka kuat untuk menjalani pengobatan TB.

Motivasi merupakan sebagai suatu tujuan atau dorongan dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya pergerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Dayana dan Marbun, 2018).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	22	68,8%
2	Sedang	10	31,2%
Total		32	100%

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi berdasarkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis yang terbanyak adalah responden kepatuhan tinggi dengan jumlah 22 responden (68,7%). Agar tercapai angka kesembuhan pada penderita Tuberkulosis sangat memerlukan kepatuhan yang tinggi. Sebanyak 100 % responden menjawab tidak pernah untuk lupa atau terewatkan minum obat dan mengurangi dosis obat bahkan menghentikan pengobatan tanpa memberitahu dokter. Dari jawaban kuesioner tersebut tampak bahwa responden banyak yang memiliki kepatuhan tinggi minum obat anti Tuberkulosis.

Meskipun demikian masih ada 31,2 % responden yang memiliki kepatuhan yang sedang. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan kepatuhan penderita.

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

pada Pasien Tuberkulosis

Motivasi	Kepatuhan		Total
	Sedang	Tinggi	
Sedang	4 (12,5%)	0 (0%)	4
Kuat	6 (18,7%)	22 (68,7%)	28
Total	10	22	32

P value=0,027

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tidak ada satupun penderita yang memiliki motivasi sedang yang kepatuhannya tinggi dalam minum obat anti tuberkulosis namun hanya memiliki kepatuhan yang sedang pula. Hal ini sangat sesuai dengan temuan 68,7% responden dengan motivasi kuat memiliki kepatuhan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru (p value 0,001).

Responden dengan motivasi yang kuat tentunya akan patuh dalam minum obat anti Tuberkulosis. Pasien akan memiliki dorongan yang kuat pula untuk sembuh dari penyakitnya sehingga akan mematuhi program pengobatan TB yang sedang dilakukannya hingga tuntas dan tidak terputus.

Sekitar 18,7% responden meskipun motivasinya kuat namun kepatuhan minum obat anti tuberkulosisnya masih sedang. Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti lain mungkin dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis selain motivasi.

Responden dengan motivasi yang kuat tentunya akan patuh dalam minum obat anti Tuberkulosis. Pasien akan memiliki dorongan yang kuat pula untuk sembuh dari penyakitnya sehingga akan mematuhi program pengobatan TB yang sedang dilakukannya hingga tuntas dan tidak

terputus.

Pengobatan yang panjang dapat berisiko pada ketidakpatuhan pasien tuberkulosis dalam menjalankan terapi pengobatan OAT hingga tuntas. Ketidakpatuhan tersebut dapat mengakibatkan risiko resisten basil TB pada obat yang akan diberikan. Maka melihat hasil temuan ini, penting bagi perawat dan tenaga kesehatan yang lain meningkatkan program DOTS untuk memutus mata rantai penularan penyakit tuberkulosis ini

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya sebanyak 87,5% responden memiliki motivasi yang kuat dan 68,8% memiliki kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan TB. Kemudian juga dengan didatakannya simpulan temuan penelitian ini bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB maka sebaiknya perawat memotivasi pasien TB untuk sembuh dan patuh minum obat anti tuberkulosis maka sebaiknya perawat memotivasi pasien TB untuk sembuh dan patuh minum obat anti tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sarah Oktaviani. 2021. *Menkes: 17 Persen Kasus TB di Indonesia Terjadi di Bawah Usia 15 Tahun*. detikHealth. Diunduh dari health.detik.com pada bulan Juni 2021.
- Data Puskesmas Rejosari. 2020. Data Rekam Medis Pasien di Puskesmas Rejosari 2019. Tidak dipublikasikan
- Dayana, Indri dan Marbun, Juliaster. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guapedia Publisher
- Gurning, Maylar dan Manoppo, Inggerid Agnes. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. *Wellness and Healthy Magazine*. 1(1). doi: 10.30604/well.6112019
- Indhiyah, Yuswatiningsih, E. dan Maunaturromah, A. 2018.

- Hubungan Motivasi dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis. Repositori Stikes Insan Cendekia Merdeka.
- KemenKes (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis.
- Riani, Defilia Anogra dkk. 2017. Validasi 8 item Morisky Medication Adherence Scale 8 Versi Indonesia pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Tesis. Repositori UGM.
- Sari, Levi Tina. 2019. Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Dewasa. JuKe. 3 (1).
- Simbolon, Siti Meilan. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB paru di Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2018. *Scientia Journal*. 8(1).
- WHO. 2020. *Global Tuberculosis Report 2020*. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Widyaningrum, Tri Retno. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Motibasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. Skripsi. Repositori UNAIR.